

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian memegang peranan penting karena salah satu ciri dari karangan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang sangat penting agar mendapatkan hasil yang optimal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

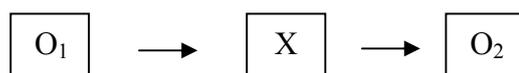
Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 3);

“Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mngeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan”.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/treatment terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan. Dengan cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat mengubah

atau mengurangi sikap dan kebiasaan belajar yang negatif yang terdapat pada siswa.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Pre-eksperimental Design* dengan jenis *Pretest and Posttest One Group Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat pretest dan posttest yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2008: 74)

Keterangan :

- O<sub>1</sub>: Merupakan *pre test* (sebelum diberikan perlakuan kepada siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang negatif).
- X: Perlakuan/*treatment* yang diberikan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang negatif di SMP Negeri 10 Bandar Lampung).
- O<sub>2</sub>: Merupakan *post test* (setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang negatif di SMP Negeri 10 Bandar Lampung, yaitu melihat

perubahan sikap dan kebiasaan belajar yang negatif pada siswa sesudah diberi layanan bimbingan kelompok).

## **B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Penentuan subjek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek yang dijadikan penelitian ini adalah siswa VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang negatif.

Subyek dalam penelitian ini diketahui berdasarkan hasil observasi/wawancara dengan guru B.K ataupun guru bidang studi, kemudian penulis memperoleh rekomendasi 15 orang siswa dari guru B.K yang tersebar dikelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang negatif. Dari hasil rekomendasi kemudian dilakukan pengukuran sikap dan kebiasaan belajar menggunakan angket PSKB, dari hasil pengukuran tersebut diketahui ada 9 orang siswa yang mempunyai kriteria memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang negatif yang kemudian menjadi subyek penelitian.

## **C. Variabel Penelitian dan definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2008: 60) mengatakan “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel penelitian ini adalah :

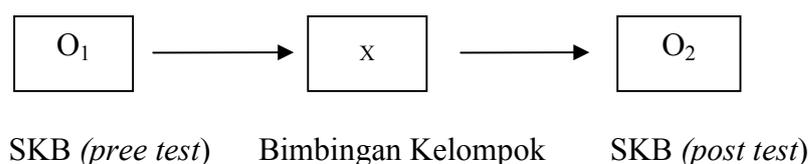
a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah bimbingan kelompok.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat dari variabel bebas. Sebagai variabel terikat adalah sikap dan kebiasaan belajar yang negatif.

Hubungan antar kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



*Gambar 3.2 Hubungan antar Variabel*

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

- a. Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin

kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal baik itu dalam menyusun rencana maupun pengambilan keputusan yang tepat.

- b. Definisi operasional dari sikap dan kebiasaan belajar negatif adalah perilaku negatif subjek yang dilakukan secara berulang-ulang dan otomatis dalam belajarnya yang menetap pada subjek tersebut.

Definisi operasional indikator :

1. Tidak memperhatikan di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. Mengobrol saat guru menerangkan pelajaran
3. Ada siswa yang mengganggu konsentrasi temannya yang sedang memperhatikan guru menerangkan pelajaran
4. Ada siswa yang membuat kegaduhan didalam kelas
5. Mengantuk atau tidur saat belajar
6. Keluar masuk disaat belajar

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data selalu terjadi dalam suatu penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya.

Menurut Ridwan (2005: 137) metode pengumpulan data ialah “Teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang sikap dan kebiasaan belajar yang negatif pada siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

### **1. Angket PSKB (Pengungkapan Sikap dan Kebiasaan Belajar)**

Lebih kurang tiga puluh tahun terakhir ini, instrumen yang dipakai untuk mengungkapkan masalah belajar, khususnya dalam kaitannya dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling, di Indonesia pada umumnya adalah terjemahan atau adaptasi dari *Survey of Study Habits and Attitudes* (SSHA) yang dikembangkan oleh William F. Brown dan Wayne H. Holtzman sejak tahun 1953. Ada tiga bentuk (format) SSHA yaitu bentuk SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Dengan 75 buah item masing-masing, SSHA memuat masalah belajar yang dikelompokkan ke dalam tiga bidang yaitu: (a) metode belajar (b) motivasi belajar, dan (c) sikap-sikap tertentu terhadap kegiatan sekolah atau kampus. Pada tahun 1965, SSHA disadur dan divalidasiikan (di Bandung, oleh Prayitno) guna kepentingan pengungkapan masalah belajar siswa atau mahasiswa. Pada tahun 1982, alat ini dikembangkan lagi (di Padang oleh Marjohan) dengan menyadur dan memvalidasiikan SSHA versi baru. Alat terakhir yang merupakan SSHA versi baru itu berisi 100 buah item tentang sikap dan kebiasaan belajar yang memuat 4 bidang masalah belajar, Alat ini dikenal dengan nama Pengungkapan Sikap dan Kebiasaan Belajar disingkat PSKB. Alat ini diperbanyak oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: 1985. Tujuan pengungkapan ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang sikap dan kebiasaan belajar yang berguna untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Setiap pernyataan disediakan lima buah pilihan yaitu: jarang (0 s.d 15%), kadang-kadang (16 s.d 35%), sering (36 s.d 65%), pada umumnya (66 s.d 85%), dan selalu (86 s.d 100%). Keterangan pemberian skor :

1. Jika responden memilih alternatif jawaban yang digolongkan jarang diberi skor -2;
2. Jika responden memilih alternatif jawaban yang digolongkan kadang-kadang diberi skor -1;
3. Jika responden memilih alternatif jawaban yang digolongkan sering diberi skor 0;
4. Jika responden memilih alternatif jawaban yang digolongkan pada umumnya diberi skor 1;
5. Jika responden memilih alternatif jawaban yang digolongkan selalu diberi skor 2

Di dalam pengkategorian hasilnya peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besar intervalnya dengan ketentuan rumus interval,

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = jumlah kategori

(Sutrisno Hadi, 2006)

### E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah apakah terjadi perubahan sikap dan kebiasaan belajar yang negatif pada siswa atau untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor sikap dan kebiasaan belajar siswa yang negatif pada siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan analisis statistik Uji t atau t-test yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto.

Arikunto (2006:306) menyatakan bahwa :

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai pre-test dan post-tes. Untuk mengetahui efektivitas treatment maka rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak subjek

Df : atau db adalah N-1